

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Kegiatan Siklus I

##### 4.1.1.1 Perencanaan Siklus I

Langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan secara rinci pada tahap perencanaan, dimulai dari membuat RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan menentukan tema yang akan diajarkan. Membuat media atau alat peraga, mengalokasikan waktu pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk siswa.

Persiapan pelaksanaan observasi Siklus 1 yang dilaksanakan tanggal 22 September 2018 pada Kelompok A TK. Islam Plus Arroseyid Kota Mojokerto menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan awalmelalui kegiatan dengan bermain leggo dan balokdilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan uraian sebagai berikut:

#### I. Pembukaan

- a. Penerapan SOP pembukaan
- b. Permainan anak bergantung di tangga majemuk
- c. Penerapan SOP Mengaji
- d. Mengucap kalimat ta'awudz
- e. Berbagi dan bertanya tentang cita cita
- f. Mengulang kalimat “ Polisi sahabat anak“
- g. Peraturan dan tata tertib

#### II. Istirahat

Penerapan SOP istirahat

#### III. Kegiatan Inti

- a. Anak mengamati:  
Gambar cita-cita (polisi, tentara, masinis, nahkoda, pilot, perawat dll)
- b. Anak bertanya tentang:  
Macam cita-cita (polisi, tentara, masinis, nahkoda, pilot, perawat dll)
- c. Anak mengumpulkan informasi:  
Guru memberi dukungan dengan bercerita tentang cita-cita (polisi, tentara, masinis, nahkoda, pilot, perawat dll)

## d. Anak menalar:

Anak menggunakan cerita untuk mengetahui cara menyebutkan cita-cita (polisi, tentara, masinis, nahkoda, pilot, perawat dll)

## e. Anak mengkomunikasikan:

1. Membedakan bentuk pistol (besar-kecil, panjang-pendek)
2. Mencoba membuat pistol dari berbagai macam leggo
3. Bermain leggo dan balok

Kegiatan inti ialah dengan bermain leggo dan balok yang diukur dengan indikator:

1. Nilai skor 4 (★★★★): Anak mampu bermain leggo dan balok tanpa bantuan guru.
2. Nilai skor 3 (★★★): Anak mampu bermain leggo dan balok dengan sedikit bantuan guru.
3. Nilai skor 2 (★★): Anak mampu bermain leggo dan balok dengan banyak bantuan guru.
4. Nilai skor 1 (★): Anak belum mampu bermain leggo dan balok.

## IV. Penutup

- a. Bercerita tentang perasaannya sesudah melakukan kegiatan yang diberikan guru
- b. Merangkum kegiatan hari ini dan informasi kegiatan esok
- c. Penerapan SOP penutup

## V. Recalling

- a. Melakukan pengamatan pada setiap kegiatan
- b. Diskusi tentang perasaan saat melakukan kegiatan pembelajaran
- c. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- d. Penguatan tentang polisi

**4.1.1.2 Pelaksanaan Siklus I**

Merupakan tahap melaksanakan rencana kegiatan yang telah dibuat, kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan dari teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dan hasil yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak.

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 22 September 2018 dengan bermain leggo dan balok pada Kelompok A TK. Islam Plus Arroseyid Kota Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Adapun secara rinci kegiatan Siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembukaan 30 menit, kemudian menyanyi, guru menyanyikan lagu “cita-citaku jadi polisi” secara utuh kemudian meminta anak untuk mengikuti bernyanyi, kemudian anak menyanyi sendiri-sendiri secara bergantian.
- b. Kegiatan inti 60 menit, yaitu dengan bermain leggo dan balok, guru meminta anak dengan bermain leggo dan balok, selama anak melakukan aktifitas guru bersama observer mengamati kegiatan anak. Pada akhir kegiatan guru dan observer melakukan kegiatan sebagaimana indikator yaitu: 1) mengamati apakah anak mampu bermain leggo dan balok tanpa bantuan guru. 2) mengamati apakah anak mampu bermain leggo dan balok dengan sedikit bantuan guru. 3) mengamati apakah anak mampu bermain leggo dan balok dengan banyak bantuan guru. 4) mengamati apakah anak belum mampu bermain leggo dan balok.
- c. Kegiatan Penutup, 30 menit, guru memberikan reward kepada anak dengan memberi lambang bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4 sesuai dengan indikator.

#### **4.1.1.3 Pengamatan Siklus I**

Hasil kegiatan peningkatan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada anak Kelompok A TK. Islam Plus Arroseyiid Kota Mojokerto diperoleh sejumlah data hasil observasi. Data tersebut berupa data kegiatan observasi tentang: 1) Mendeskripsikan aktifitas guru dan anak dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada anak Kelompok A TK. Islam Plus Arroseyiid Kota Mojokerto. 2) Mendeskripsikan kegiatan bermain leggo dan balok dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal dengan bermain leggo dan balok pada Kelompok A TK. Islam Plus Arroseyiid Kota Mojokerto. 3) Mendeskripsikan respon guru dan anak tentang upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada anak Kelompok A TK. Islam Plus Arroseyiid Kota Mojokerto.

##### **a. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak pada pertemuan siklus I (Sabtu, 22 September 2018)**

Proses observasi dilakukan saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian, data yang dikumpulkan merupakan data pelaksanaan tindakan dan

rancangan yang sudah dibuat, yakni tentang data peningkatan kemampuan berpikir anak. Dalam melaksanakan observasi guru tidak melakukannya sendiri, melainkan meminta bantuan teman sejawat atau orang yang ahli dibidangnya.

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 22 September 2018 dengan kegiatan dengan bermain leggo dan balok tema diriku/tubuhku (anggota tubuh) pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Pada pertemuan siklus I hari pertama aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak, memeriksa kehadiran anak serta menjelaskan aturan main yang jelas, urut namun tanpa menenangkan anak terlebih dahulu. Hal ini membuat anak tidak terkondisikan dengan tertib dan masih terlihat banyak anak yang tidak merespon guru (peneliti).

Pada saat guru (peneliti) mendemonstrasikan kegiatan bermain masih banyak anak yang bercanda dan hanya memperhatikan setengah dari seluruh tahapan kegiatan yang telah diceritakan guru, hal itu karena guru mendemonstrasikan dengan tidak urut dan kurang jelas.

Ketika guru (peneliti) memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran sesuai tema namun tidak sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, sehingga anak tidak merespon dan menjawab pertanyaan guru (peneliti). Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

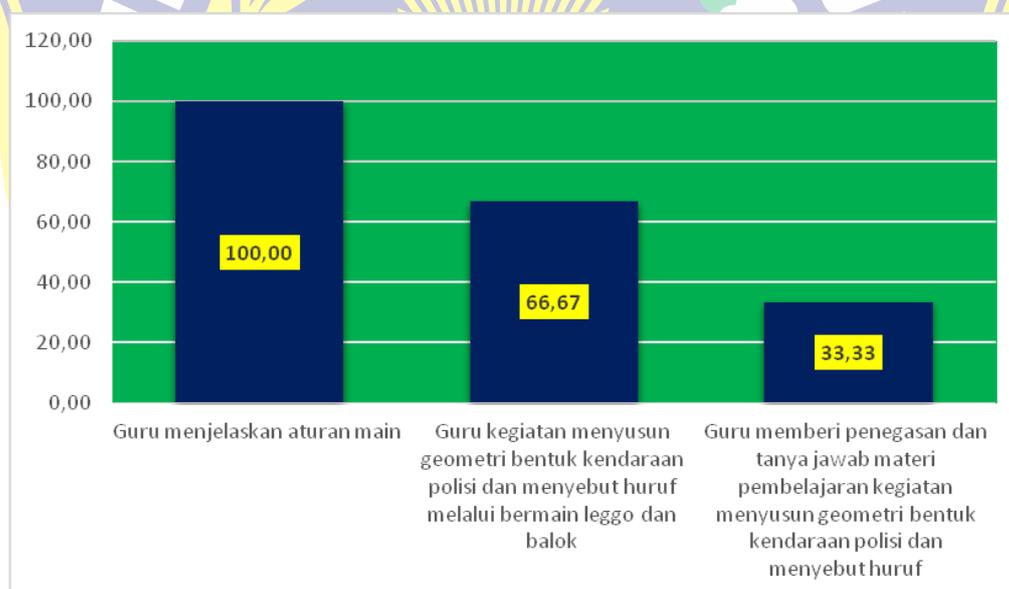
**Tabel 4.1 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada siklus I**

No	Aktivitas guru	Siklus 1			No	Aktivitas Anak	Siklus 1		
	Aspek	1	2	3		Aspek	1	2	3
1	menjelaskan aturan main			√	1	mendengarkan penjelasan guru		√	
2	kegiatan melalui bermain leggo dan balok		√		2	memperhatikan guru kegiatan melalui bermain leggo dan balok	√		

3	memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran kegiatan	√			3	menjawab pertanyaan yang diberikan guru	√		
	Jumlah	1	2	3		Jumlah	2	2	0
			6					4	
	Rata-rata	66,67 %				Rata-rata	44,44 %		

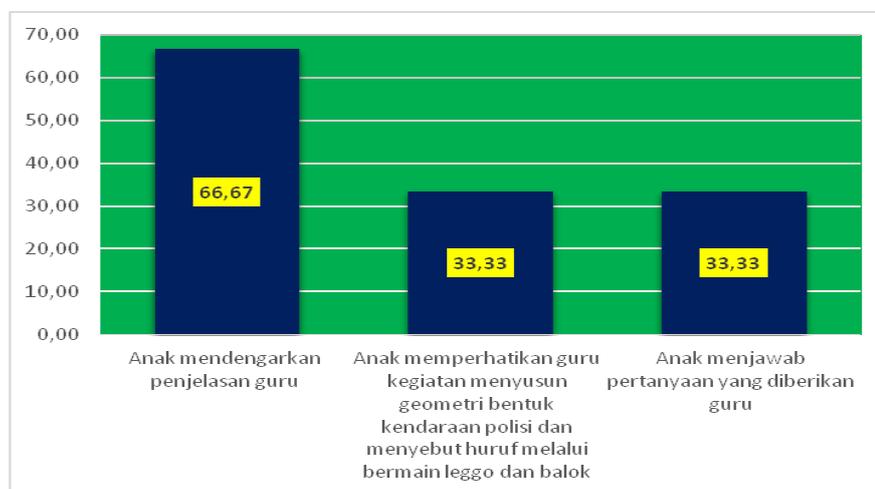
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus 1 mendapat prosentase sebesar 66,67 % untuk aktivitas guru dan 44,44 % untuk aktifitas anak. Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus 1:

**Grafik 4.1 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada siklus I**



Grafik pengamatan pada Siklus 1 menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main mendapatkan skor 100 persen, guru kegiatan melalui bermain leggo dan balok mendapatkan skor 66,67 persen, guru memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran kegiatan mendapatkan skor 33,33 persen.

**Grafik 4.2 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada siklus I**



Grafik pengamatan pada Siklus 1 menunjukkan bahwa anak mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 66,67 persen, anak memperhatikan guru dengan bermain leggo dan balok melalui bermain leggo dan balok mendapatkan skor 33,33 persen, anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru mendapatkan skor 33,33 persen.

**b. Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan siklus I (Sabtu, 22 September 2018)**

Proses observasi dilakukan saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian, data yang dikumpulkan merupakan data pelaksanaan tindakan dan rancangan yang sudah dibuat, yakni tentang data peningkatan kemampuan berpikir anak. Dalam melaksanakan observasi guru tidak melakukannya sendiri, melainkan meminta bantuan teman sejawat atau orang yang ahli dibidangnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto, Siklus 1 guru (peneliti) menjelaskan aturan main, kemudian kegiatan melalui bermain leggo dan balok dan yang terakhir memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran kegiatan dan setelah itu peneliti

mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan Siklus 1 ada 9 anak dari 18 anak mampu kegiatan melalui bermain leggo dan balok tanpa bantuan guru. Berdasarkan uraian hasil pengamatan meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan siklus I (Sabtu, 22 September 2018)**

No	Nama Anak	kemampuan keaksaraan awal				Ket
		1	2	3	4	
1	Radit				★★★★	
2	Fatih			★★★		
3	Lutfi			★★★		
4	Bakhtiar		★★			
5	Saskia		★★			
6	Vira		★★			
7	Hanzah		★★			
8	Sifa	★				
9	Dika			★★★		
10	Nisak			★★★		
11	Shofiyah		★★			
12	Lusy		★★			
13	Abdul			★★★		
14	Priyanto				★★★	
15	Sholakhuddin			★★★		
16	Sholikhah	★				
17	Zahra				★★★	
18	Zumrotun	★				
	Jumlah	3 anak	6 anak	6 anak	3 anak	100 %
	Prosentase	16,67 %	33,33 %	33,33 %	16,67 %	

Keterangan:

- 1) anak belum mampu bermain leggo dan balok melalui bermain leggo dan balok tanpa bantuan guru.
- 2) anak mampu bermain leggo dan balok melalui bermain leggo dan balok dengan banyak bantuan guru.
- 3) anak mampu bermain leggo dan balok melalui bermain leggo dan balok dengan sedikit bantuan guru.

- 4) anak mampu bermain leggo dan balok melalui bermain leggo dan balok tanpa bantuan guru.

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan Siklus 1 hasil pengamatan peningkatan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto anak yang sudah mampu mendapat 50 persen dan anak yang belum mampu mendapat 50 persen. Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus 1:

**Grafik 4.3 Hasil pengamatan respon anak dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada siklus I**



Grafik pengamatan respon anak dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto Siklus 1 menunjukkan bahwa:

- 1) anak belum mampu kegiatan melalui bermain leggo dan balok tanpa bantuan guru memperoleh skor: 16,66 persen.
- 2) anak mampu kegiatan melalui bermain leggo dan balok dengan banyak bantuan guru memperoleh skor:33,33 persen.
- 3) anak mampu kegiatan melalui bermain leggo dan balok dengan sedikit bantuan guru memperoleh skor:33,33 persen.
- 4) anak mampu kegiatan melalui bermain leggo dan balok tanpa bantuan guru memperoleh skor:16,66 persen.

## 4.1.2 Kegiatan Siklus II

### 4.1.2.1 Perencanaan Siklus II

Persiapan pelaksanaan observasi Siklus 2 yang dilaksanakan tanggal 29 September 2018 pada Kelompok A TK. Islam Plus Arroseyid Kota Mojokerto menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan uraian sebagai berikut:

#### I. Pembukaan

- a. Penerapan SOP pembukaan
- b. Permainan anak bergantung di tangga majemuk
- c. Penerapan SOP Mengaji
- d. Mengucap kalimat ta'awudz
- e. Berbagi dan bertanya tentang cita cita
- f. Mengulang kalimat “ Polisi sahabat anak“
- g. Peraturan dan tata tertib

#### II. Istirahat

Penerapan SOP istirahat

#### III. Kegiatan Inti

##### a. Anak mengamati:

Gambar cita-cita (polisi, tentara, masinis, nahkoda, pilot, perawat dll)

##### b. Anak bertanya tentang:

Macam cita-cita (polisi, tentara, masinis, nahkoda, pilot, perawat dll)

##### c. Anak mengumpulkan informasi:

Guru memberi dukungan dengan bercerita tentang cita-cita (polisi, tentara, masinis, nahkoda, pilot, perawat dll)

##### d. Anak menalar:

Anak menggunakan cerita untuk mengetahui cara menyebutkan cita-cita (polisi, tentara, masinis, nahkoda, pilot, perawat dll)

##### e. Anak mengkomunikasikan:

1. Membedakan bentuk pistol (besar-kecil, panjang-pendek)
2. Mencoba membuat pistol dari berbagai macam leggo
3. Bermain leggo dan balok

Kegiatan inti ialah dengan bermain leggo dan balok yang diukur dengan indikator:

1. Nilai skor 4 (★★★★): Anak mampu bermain leggo dan balok tanpa bantuan guru.
2. Nilai skor 3 (★★★): Anak mampu bermain leggo dan balok dengan sedikit bantuan guru.
3. Nilai skor 2 (★★): Anak mampu bermain leggo dan balok dengan banyak bantuan guru.
4. Nilai skor 1 (★): Anak belum mampu bermain leggo dan balok.

#### IV. Penutup

- a. Bercerita tentang perasaannya sesudah melakukan kegiatan yang diberikan guru
- b. Merangkum kegiatan hari ini dan informasi kegiatan esok
- c. Penerapan SOP penutup

#### V. Recalling

- a. Melakukan pengamatan pada setiap kegiatan
- b. Diskusi tentang perasaan saat melakukan kegiatan pembelajaran
- c. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- d. Penguatan tentang polisi

#### 4.1.2.2 Pelaksanaan Siklus II

Merupakan tahap melaksanakan rencana kegiatan yang telah dibuat, kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan dari teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dan hasil yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak.

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 22 September 2018 dengan dengan bermain leggo dan balok pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Adapun secara rinci kegiatan Siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembukaan 30 menit, kemudian menyanyi, guru menyanyikan lagu "polisi sabat anak" secara utuh kemudian meminta anak untuk mengikuti bernyanyi, kemudian anak menyanyi sendiri-sendiri secara bergantian.

- b. Kegiatan inti 60 menit, yaitu dengan bermain leggo dan balok, guru meminta anak dengan bermain leggo dan balok, selama anak melakukan aktifitas guru bersama observer mengamati kegiatan anak. Pada akhir kegiatan guru dan observer melakukan kegiatan sebagaimana indikator yaitu: 1) mengamati apakah anak mampu bermain leggo dan balok tanpa bantuan guru, 2) mengamati apakah anak mampu bermain leggo dan balok dengan sedikit bantuan guru, 3) mengamati apakah anak belum mampu bermain leggo dan balok
- c. Kegiatan Penutup, 30 menit, guru memberikan reward kepada anak dengan memberi lambang bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4 sesuai dengan indikator.

#### **4.1.2.3 Pengamatan Siklus II**

Hasil kegiatan peningkatan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada anak Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto diperoleh sejumlah data hasil observasi. Data tersebut berupa data kegiatan observasi tentang: 1) Mendeskripsikan aktifitas guru dan anak dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada anak Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto. 2) Mendeskripsikan respon guru dan anak tentang upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada anak Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto.

Adapun data dimaksud dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

#### **a. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak pada pertemuan Siklus II (Sabtu, 22 September 2018)**

Proses observasi dilakukan saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian, data yang dikumpulkan merupakan data pelaksanaan tindakan dan rancangan yang sudah dibuat, yakni tentang data peningkatan kemampuan

berpikir anak. Dalam melaksanakan observasi guru tidak melakukannya sendiri, melainkan meminta bantuan teman sejawat atau orang yang ahli dibidangnya.

Pada pertemuan Siklus II hari pertama aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak, memeriksa kehadiran anak serta menjelaskan aturan main yang jelas, urut namun tanpa menenangkan anak terlebih dahulu. Hal ini membuat anak tidak terkondisikan dengan tertib dan masih terlihat banyak anak yang tidak merespon guru (peneliti).

Pada saat guru (peneliti) mendemonstrasikan kegiatan bermain masih banyak anak yang bercanda dan hanya memperhatikan setengah dari seluruh tahapan kegiatan yang telah diceritakan guru, hal itu karena guru mendemonstrasikan dengan tidak urut dan kurang jelas.

Ketika guru (peneliti) memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran sesuai tema namun tidak sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, sehingga anak tidak merespon dan menjawab pertanyaan guru (peneliti). Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Siklus II**

No	Aktivitas guru	Siklus 2			No	Aktivitas Anak	Siklus 2		
	Aspek	1	2	3		Aspek	1	2	3
1	menjelaskan aturan main			√	1	mendengarkan penjelasan guru			√
2	kegiatan melalui bermain leggo dan balok			√	2	memperhatikan guru kegiatan melalui bermain leggo dan balok		√	
3	memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran kegiatan		√		3	menjawab pertanyaan yang diberikan guru	√		
	Jumlah	0	2	6		Jumlah	1	2	3
			8					6	
	Rata-rata	88,89 %				Rata-rata	66,67 %		

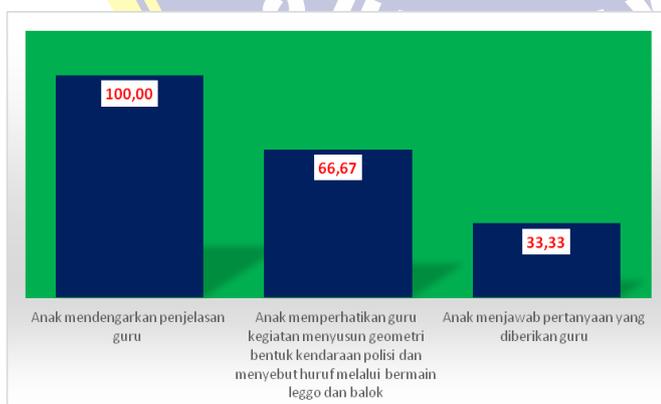
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus 2 mendapat prosentase sebesar 88,89 % untuk aktivitas guru dan 66,67 % untuk aktifitas anak. Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus 2:

**Grafik 4.4 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Siklus II**



Grafik pengamatan pada Siklus 2 menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main mendapatkan skor 100 persen, guru kegiatan melalui bermain leggo dan balok mendapatkan skor 100 persen, guru memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran kegiatan mendapatkan skor 66,67 persen.

**Grafik 4.5 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Siklus II**



Grafik pengamatan pada Siklus 2 menunjukkan bahwa anak mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 100 persen, anak memperhatikan guru kegiatan melalui bermain leggo dan balok mendapatkan skor 66,67 persen, anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru mendapatkan skor 33,33 persen.

**b. Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus II (Sabtu, 22 September 2018)**

Proses observasi dilakukan saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian, data yang dikumpulkan merupakan data pelaksanaan tindakan dan rancangan yang sudah dibuat, yakni tentang data peningkatan kemampuan berpikir anak. Dalam melaksanakan observasi guru tidak melakukannya sendiri, melainkan meminta bantuan teman sejawat atau orang yang ahli dibidangnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto, Siklus 2 guru (peneliti) menjelaskan aturan main, kemudian kegiatan melalui bermain leggo dan balok dan yang terakhir memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran kegiatan dan setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan Siklus 2 ada 13 anak dari 18 anak mampu kegiatan melalui bermain leggo dan balok tanpa bantuan guru. Berdasarkan uraian hasil pengamatan meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus II (Sabtu, 22 September 2018)**

No	Nama Anak	kemampuan keaksaraan awal				Ket
		1	2	3	4	
1	Radit				★★★★	
2	Fatih				★★★★	
3	Lutfi				★★★★	
4	Bakhtiar			★★★		
5	Saskia			★★★		
6	Vira			★★★		
7	Hanzah			★★★		

8	Sifa		★★			
9	Dika				★★★★	
10	Nisak				★★★★	
11	Shofiyah		★★			
12	Lusy		★★			
13	Abdul				★★★★	
14	Priyanto				★★★★	
15	Sholakhuddin				★★★★	
16	Sholikhah	★				
17	Zahra				★★★★	
18	Zumrotun		★★			
	Jumlah	1 anak	4 anak	4 anak	9 anak	100 %
	Prosentase	5,56 %	22,22 %	22,22 %	50,00 %	

Keterangan:

- 1) anak belum mampu bermain leggo dan balok melalui bermain leggo dan balok tanpa bantuan guru
- 2) anak mampu bermain leggo dan balok melalui bermain leggo dan balok dengan banyak bantuan guru
- 3) anak mampu bermain leggo dan balok melalui bermain leggo dan balok dengan sedikit bantuan guru
- 4) anak mampu bermain leggo dan balok melalui bermain leggo dan balok tanpa bantuan guru

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan Siklus 2 hasil pengamatan peningkatan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto anak yang sudah mampu mendapat 27,77 persen dan anak yang belum mampu mendapat 72,22 persen. Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus 2:

**Grafik 4.6 Hasil pengamatan respon anak dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Siklus II**



Grafik pengamatan respon anak dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto Siklus 2 menunjukkan bahwa:

- 1) anak belum mampu kegiatan melalui bermain leggo dan balok tanpa bantuan guru memperoleh skor: 5,555 persen.
- 2) anak mampu kegiatan melalui bermain leggo dan balok dengan banyak bantuan guru memperoleh skor:22,22 persen.
- 3) anak mampu kegiatan melalui bermain leggo dan balok dengan sedikit bantuan guru memperoleh skor:22,22 persen.
- 4) anak mampu kegiatan melalui bermain leggo dan balok tanpa bantuan guru memperoleh skor:50 persen.

### 4.1.3 Kegiatan Siklus III

#### 4.1.3.1 Perencanaan Siklus III

Persiapan pelaksanaan observasi Siklus 3 yang dilaksanakan tanggal 28 September 2018 pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan uraian sebagai berikut:

## I. Pembukaan

- a. Penerapan SOP pembukaan
- b. Permainan anak bergantung di tangga majemuk
- c. Penerapan SOP Mengaji
- d. Mengucap kalimat ta'awudz
- e. Berbagi dan bertanya tentang cita cita
- f. Mengulang kalimat “ Polisi sahabat anak“
- g. Peraturan dan tata tertib

## II. Istirahat

Penerapan SOP istirahat

## III. Kegiatan Inti

- a. Anak mengamati:  
Gambar cita-cita (polisi, tentara, masinis, nahkoda, pilot, perawat dll)
- b. Anak bertanya tentang:  
Macam cita-cita (polisi, tentara, masinis, nahkoda, pilot, perawat dll)
- c. Anak mengumpulkan informasi:  
Guru memberi dukungan dengan bercerita tentang cita-cita (polisi, tentara, masinis, nahkoda, pilot, perawat dll)
- d. Anak menalar:  
Anak menggunakan cerita untuk mengetahui cara menyebutkan cita-cita (polisi, tentara, masinis, nahkoda, pilot, perawat dll)
- e. Anak mengkomunikasikan:
  1. Membedakan bentuk pistol (besar-kecil, panjang-pendek)
  2. Mencoba membuat pistol dari berbagai macam leggo
  3. Bermain leggo dan balok

Kegiatan inti ialah dengan bermain leggo dan balok yang diukur dengan indikator:

1. Nilai skor 4 (★★★★): Anak mampu bermain leggo dan balok tanpa bantuan guru.
2. Nilai skor 3 (★★★): Anak mampu bermain leggo dan balok dengan sedikit bantuan guru.

3. Nilai skor 2 (★★): Anak mampu bermain leggo dan balok dengan banyak bantuan guru.

4. Nilai skor 1 (★): Anak belum mampu bermain leggo dan balok.

#### IV. Penutup

- a. Bercerita tentang perasaannya sesudah melakukan kegiatan yang diberikan guru
- b. Merangkum kegiatan hari ini dan informasi kegiatan esok
- c. Penerapan SOP penutup

#### V. Recalling

- a. Melakukan pengamatan pada setiap kegiatan
- b. Diskusi tentang perasaan saat melakukan kegiatan pembelajaran
- c. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- d. Penguatan tentang polisi

#### 4.1.3.2 Pelaksanaan Siklus III

Merupakan tahap melaksanakan rencana kegiatan yang telah dibuat, kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan dari teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dan hasil yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak.

Siklus 3 dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 29 September 2018 dengan dengan bermain leggo dan balok pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Adapun secara rinci kegiatan Siklus III adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembukaan 30 menit, kemudian menyanyi, guru menyanyikan lagu “polisi sabat anak” secara utuh kemudian meminta anak untuk mengikuti bernyanyi, kemudian anak menyanyi sendiri-sendiri secara bergantian.
- b. Kegiatan inti 60 menit, yaitu dengan bermain leggo dan balok, guru meminta anak dengan bermain leggo dan balok, selama anak melakukan aktifitas guru bersama observer mengamati kegiatan anak. Pada akhir kegiatan guru dan observer melakukan kegiatan sebagaimana indikator yaitu: 1) mengamati apakah anak mampu bermain leggo dan balok tanpa bantuan guru, 2)

mengamati apakah anak mampu bermain leggo dan balok dengan sedikit bantuan guru, 3) mengamati apakah anak belum mampu bermain leggo dan balok

- c. Kegiatan Penutup, 30 menit, guru memberikan reward kepada anak dengan memberi lambang bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4 sesuai dengan indikator.

#### **4.1.3.3 Pengamatan Siklus III**

Hasil kegiatan peningkatan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada anak Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto diperoleh sejumlah data hasil observasi. Data tersebut berupa data kegiatan observasi tentang: 1) Mendeskripsikan aktifitas guru dan anak dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada anak Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto. 2) Mendeskripsikan respon guru dan anak tentang upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada anak Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto.

Adapun data dimaksud dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

##### **a. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak pada pertemuan Siklus III (Sabtu, 29 September 2018)**

Proses observasi dilakukan saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian, data yang dikumpulkan merupakan data pelaksanaan tindakan dan rancangan yang sudah dibuat, yakni tentang data peningkatan kemampuan berpikir anak. Dalam melaksanakan observasi guru tidak melakukannya sendiri, melainkan meminta bantuan teman sejawat atau orang yang ahli dibidangnya.

Pada pertemuan Siklus III hari pertama aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak, memeriksa kehadiran anak serta menjelaskan aturan main yang jelas, urut namun tanpa menenangkan anak terlebih dahulu. Hal ini membuat anak tidak terkondisikan dengan tertib dan masih terlihat banyak anak yang tidak merespon guru (peneliti).

Pada saat guru (peneliti) mendemonstrasikan kegiatan bermain masih banyak anak yang bercanda dan hanya memperhatikan setengah dari seluruh tahapan kegiatan yang telah diceritakan guru, hal itu karena guru mendemonstrasikan dengan tidak urut dan kurang jelas.

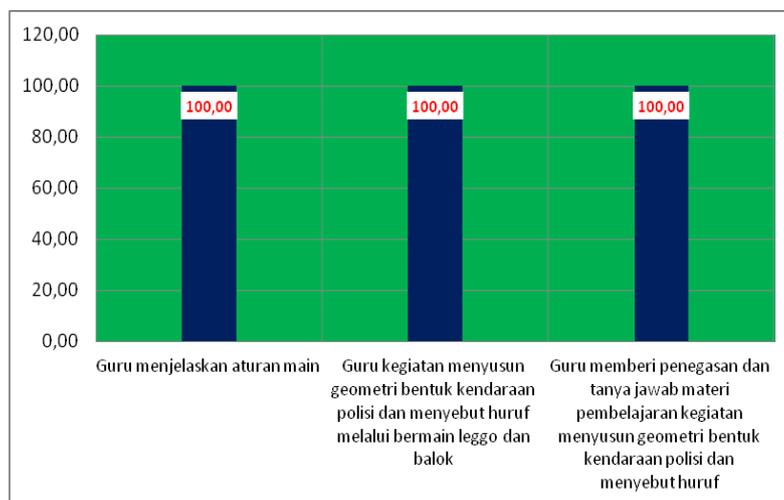
Ketika guru (peneliti) memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran sesuai tema namun tidak sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, sehingga anak tidak merespon dan menjawab pertanyaan guru (peneliti). Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Siklus III**

No	Aktivitas guru Aspek	Siklus 3			No	Aktivitas Anak Aspek	Siklus 3		
		1	2	3			1	2	3
1	menjelaskan aturan main			√	1	mendengarkan penjelasan guru			√
2	dengan bermain leggo dan balok melalui bermain leggo dan balok			√	2	memperhatikan guru dengan bermain leggo dan balok melalui bermain leggo dan balok			√
3	memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran dengan bermain leggo dan balok			√	3	menjawab pertanyaan yang diberikan guru		√	
	Jumlah	0	0	9		Jumlah	0	2	6
			9					8	
	Rata-rata	100,00 %				Rata-rata	88,89 %		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus 3 mendapat prosentase sebesar 100 % untuk aktivitas guru dan 88,88 % untuk aktifitas anak. Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus 3:

**Grafik 4.7 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Siklus III**



Grafik pengamatan pada Siklus 3 menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main mendapatkan skor 100 persen, guru dengan bermain leggo dan balok melalui bermain leggo dan balok mendapatkan skor 100 persen, guru memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran dengan bermain leggo dan balok mendapatkan skor 100 persen.

**Grafik 4.8 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Siklus III**



Grafik pengamatan pada Siklus 3 menunjukkan bahwa anak mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 100 persen, anak

memperhatikan guru dengan bermain leggo dan balok melalui bermain leggo dan balok mendapatkan skor 100 persen, anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru mendapatkan skor 66,67 persen.

**b. Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus III (Sabtu, 29 September 2018)**

Proses observasi dilakukan saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian, data yang dikumpulkan merupakan data pelaksanaan tindakan dan rancangan yang sudah dibuat, yakni tentang data peningkatan kemampuan berpikir anak. Dalam melaksanakan observasi guru tidak melakukannya sendiri, melainkan meminta bantuan teman sejawat atau orang yang ahli dibidangnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto, Siklus 3 guru (peneliti) menjelaskan aturan main, kemudian kegiatan melalui bermain leggo dan balok dan yang terakhir memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran kegiatan dan setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan Siklus 3 ada 18 anak dari 18 anak mampu kegiatan melalui bermain leggo dan balok tanpa bantuan guru. Berdasarkan uraian hasil pengamatan meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus III (Sabtu, 29 September 2018)**

No	Nama Anak	kemampuan keaksaraan awal				Ket
		1	2	3	4	
1	Radit				★★★★	
2	Fatih				★★★★	
3	Lutfi				★★★★	
4	Bakhtiar				★★★★	
5	Saskia				★★★★	
6	Vira				★★★★	

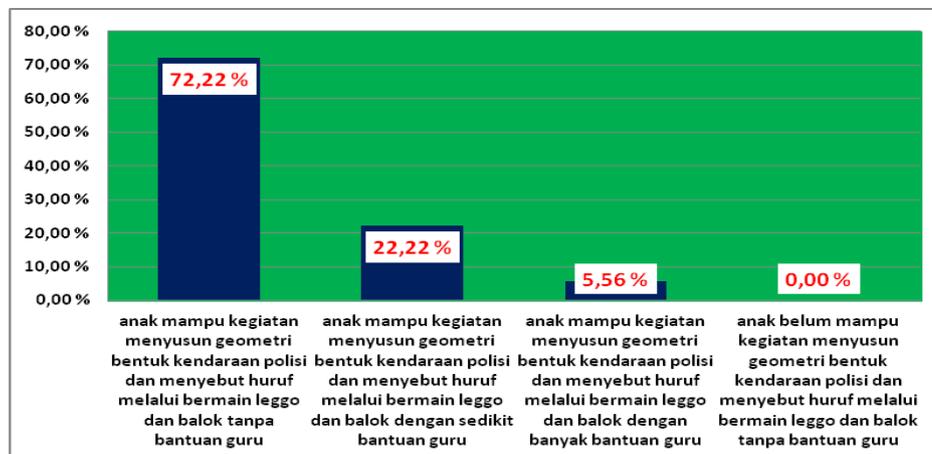
7	Hanzah				★★★★	
8	Sifa			★★★		
9	Dika				★★★★	
10	Nisak				★★★★	
11	Shofiyah			★★★		
12	Lusy			★★★		
13	Abdul				★★★★	
14	Priyanto				★★★★	
15	Sholakhuddin				★★★★	
16	Sholikhah		★★			
17	Zahra				★★★★	
18	Zumrotun			★★★		
	Jumlah	0 anak	1 anak	4 anak	13 anak	100 %
	Prosentase	0,00 %	5,56 %	22,22 %	72,22 %	

Keterangan:

- 1) anak belum mampu bermain leggo dan balok melalui bermain leggo dan balok tanpa bantuan guru
- 2) anak mampu bermain leggo dan balok melalui bermain leggo dan balok dengan banyak bantuan guru
- 3) anak mampu bermain leggo dan balok melalui bermain leggo dan balok dengan sedikit bantuan guru
- 4) anak mampu bermain leggo dan balok melalui bermain leggo dan balok tanpa bantuan guru

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan Siklus 3 hasil pengamatan peningkatan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto anak yang sudah mampu mendapat 5,555 persen dan anak yang belum mampu mendapat 94,44 persen. Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus 3:

**Grafik 4.9 Hasil pengamatan respon anak dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Siklus III**



Grafik pengamatan respon anak dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Kelompok A TK. Islam Plus Arrosyiid Kota Mojokerto Siklus 3 menunjukkan bahwa:

- 1) anak belum mampu kegiatan melalui bermain leggo dan balok tanpa bantuan guru memperoleh skor: 0 persen.
- 2) anak mampu kegiatan melalui bermain leggo dan balok dengan banyak bantuan guru memperoleh skor:5,555 persen.
- 3) anak mampu kegiatan melalui bermain leggo dan balok dengan sedikit bantuan guru memperoleh skor:22,22 persen.
- 4) anak mampu kegiatan melalui bermain leggo dan balok tanpa bantuan guru memperoleh skor:72,22 persen.

#### 4.2 Analisis Data

Berdasarkan dari hasil peneliti aktivitas guru, aktivitas anak dan peningkatan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok yang terdapat pada siklus I, Siklus II dan Siklus III diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas anak dan peningkatan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada siklus I, Siklus II dan III**

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok	66,67 %	88,89 %	100,00 %
aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok	44,44 %	66,67 %	88,89 %
respon anak dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok	50,00 %	72,22 %	94,44 %
kegiatan bermain leggo dan balok untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal	53,70 %	75,93 %	94,44 %

Berdasarkan prosentase di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok mengalami peningkatan dari Siklus I sebesar 66,67 persen, pada Siklus II naik menjadi sebesar 88,89 persen dan pada Siklus III naik menjadi sebesar 100 persen., adapun perkembangan kenaikan aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Grafik 4.10 Rekapitulasi hasil observasi tentang aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III.**



2. aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok mengalami peningkatan dari Siklus I sebesar 44,45 persen, pada Siklus II naik menjadi sebesar 66,67 persen dan pada Siklus

III naik menjadi sebesar 88,89 persen., adapun perkembangan kenaikan aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Grafik 4.11 Rekapitulasi hasil observasi tentang aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III.**



3. respon anak dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok mengalami peningkatan dari Siklus I sebesar 50 persen, pada Siklus II naik menjadi sebesar 72,23 persen dan pada Siklus III naik menjadi sebesar 94,45 persen., adapun perkembangan kenaikan respon anak dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Grafik 4.12 Rekapitulasi hasil observasi tentang respon anak dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III.**



4. kegiatan bermain leggo dan balok untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal mengalami peningkatan dari Siklus I sebesar 53,71 persen, pada Siklus II

naik menjadi sebesar 75,93 persen dan pada Siklus III naik menjadi sebesar 94,45 persen., adapun perkembangan kenaikan kegiatan bermain leggo dan balok untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Grafik 4.13 Rekapitulasi hasil observasi tentang kegiatan bermain leggo dan balok untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III.**



### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi diantaranya dalam menciptakan kondisi awal pembelajaran yang kondusif guru masih belum bisa menguasai kelas dan belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga yang terjadi masih banyaknya anak yang tidak tertib dan gaduh pada saat kegiatan berlangsung. Dalam menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan media yang digunakan serta mendemonstrasikan kegiatan main tidak berurutan sehingga banyak anak yang tidak mengerti dan tidak merespon dengan baik.

Pada Siklus I aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok memperoleh skor 66,67 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu  $\geq 80\%$  atau memperoleh nilai bintang 4, aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok memperoleh skor 44,45 persen

dan belum berhasil memenuhi target yaitu  $\geq 80\%$  atau memperoleh nilai bintang 4, respon anak dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok memperoleh skor 50 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu  $\geq 80\%$  atau memperoleh nilai bintang 4, kegiatan bermain leggo dan balok untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal memperoleh skor 53,71 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu  $\geq 80\%$  atau memperoleh nilai bintang 4,.

#### 4.3.2 Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar pada Siklus II hal-hal yang perlu dibenahi diantaranya mendemonstrasikan dengan bermain leggo dan balok, memberi penegasan dan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran, belum bisa menguasai kelas dan belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga yang terjadi masih banyaknya anak yang tidak tertib dan gaduh pada saat kegiatan berlangsung. Dalam menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan media yang digunakan serta mendemonstrasikan kegiatan main tidak berurutan sehingga banyak anak yang tidak mengerti dan tidak merespon dengan baik.

Pada Siklus II aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok memperoleh skor 88,89 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu  $\geq 80\%$  atau memperoleh nilai bintang 4, aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok memperoleh skor 66,67 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu  $\geq 80\%$  atau memperoleh nilai bintang 4, respon anak dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok memperoleh skor 72,23 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu  $\geq 80\%$  atau memperoleh nilai bintang 4, kegiatan bermain leggo dan balok untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal memperoleh skor 75,93 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu  $\geq 80\%$  atau memperoleh nilai bintang 4,.

### 4.3.3 Siklus III

Siklus III ini peneliti berusaha untuk memperbaiki semua hambatan dan kekurangan dalam kegiatan belajar peningkatan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga diharapkan kegiatan belajar mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu guru memberikan motivasi, penguatan dalam kegiatan awal dan pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak-anak sudah mampu menggunakan media dengan baik dan tertib sesuai dengan perintah guru.

Pada Siklus III aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok memperoleh skor 100 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu  $\geq 80\%$  atau memperoleh nilai bintang 4, aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok memperoleh skor 88,89 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu  $\geq 80\%$  atau memperoleh nilai bintang 4, respon anak dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok memperoleh skor 94,45 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu  $\geq 80\%$  atau memperoleh nilai bintang 4, kegiatan bermain leggo dan balok untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal memperoleh skor 94,45 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu  $\geq 80\%$  atau memperoleh nilai bintang 4.

Dengan peningkatan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok dapat dicapai secara maksimal dan terbukti dalam Siklus III kemampuan peningkatan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain leggo dan balok mengalami peningkatan.